

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika, pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena terdiri dari dua variabel yang saling mempengaruhi dengan menggunakan statistik.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Menurut Saifuddin azwar, penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi². Jadi, penelitian ini dilakukan untuk meneliti hubungan

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 5.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 5.

diantara dua variabel, yaitu variabel beban kerja berlebihan (*work-overload*) sebagai variabel bebas dan variabel stres kerja sebagai variabel terikat.

B. Subyek Penelitian.

Obyek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana hubungan antara beban kerja berlebihan (*work-overload*) dengan stres kerja pada Bidan Delima di Wilayah Surabaya. Alasan peneliti mengambil subyek ini, karena:

1. Bidan Delima merupakan program yang masih tergolong baru dan jumlahnya untuk di Wilayah Surabaya belum terlalu banyak yaitu hingga saat ini tercatat 120 bidan.
2. Bidan Delima adalah Bidan Praktek Swasta yang memiliki merk dagang/*brand*, mempunyai standar kualitas, unggul, khusus, bernilai tambah, lengkap dan memiliki hak paten yang menjalankan pelayanan yang berkualitas nasional, dan siap memberikan pelayanan selama 24 jam. Dengan demikian asumsi peneliti adalah karena sudah memiliki *brand* para Bidan Delima ini memiliki pasien yang jumlahnya lebih banyak dari pada Bidan Praktik Swasta biasa sehingga beban kerjanya pun berat.
3. Bidan Delima memiliki wadah/ perkumpulan yang solid yaitu IBI (Ikatan Bidan Indonesia) yang rutin mengadakan pertemuan setiap bulan sekali. Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Obyek yang diambil dalam penelitian ini dengan judul hubungan antara beban kerja berlebihan (*work-overload*) dengan stres kerja pada Bidan Delima di Wilayah Surabaya belum pernah diteliti oleh peneliti lain,

sehingga bisa juga sebagai sumbangan bagi peneliti lain untuk dijadikan acuan khususnya dibidang industri.

Lokasi penelitian adalah di praktek-praktek Bidan Swasta yang sudah menjadi Bidan Delima yang berada di wilayah Surabaya.

C. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama³. Dalam penelitian ini populasinya adalah Bidan Delima yang ada di Wilayah Surabaya yang berjumlah 120 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, serta digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Arikunto, *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya⁴.

Sesuai dengan tehnik pengambilan sampel bertujuan atau *purposive sampling*, maka kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Bidan Delima yang juga masih aktif bekerja di instansi (belum memasuki masa pensiun). Jadi selain ia bekerja sebagai Bidan Praktik Swasta ia juga bekerja di instansi dinasnya.

³ Latipun, *Psikologi Eksperimen* (Malang: UMM Press, 2006), hal : 41.

⁴ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 147.

Alasan peneliti mengambil sampel ini adalah berdasarkan asumsi bahwa jumlah jam kerja yang mereka miliki semakin banyak dan tugas-tugas serta tanggung jawab yang mereka hadapi juga makin bertambah.

Menurut Gibson, jenis tanggung jawab yang berbeda berfungsi sebagai *stressor* dengan cara yang berbeda pula. Hasil penelitian para ahli menyebutkan bahwa tanggung jawab terhadap manusia dapat menimbulkan stres kerja. Semakin besar tanggung jawab seseorang terhadap manusia, dilaporkan semakin besar kemungkinan orang tersebut banyak merokok, mempunyai tekanan darah tinggi, dan menunjukkan kenaikan tingkat kolesterol (ini merupakan indikator stres kerja). Sebaliknya, semakin besar tanggung jawab individu yang bersangkutan terhadap barang, semakin rendah pula indikator tersebut⁵.

Bidan bisa saja mengalami kondisi-kondisi sulit dan kegawatan, khususnya ketika menangani pasien bersalin. Kondisi-kondisi tersebut antara lain; perdarahan, partus macet, *eklamsia*, infeksi, *asfiksia neonatal*, dan lain-lain yang mana keadaan seperti itu dapat terjadi diluar dugaan bidan. Hal ini dapat membuat bidan merasa panik, dan menguras tenaga serta pikiran bahkan *spont* jantung. Kondisi seperti ini merupakan beban kerja *overload*, yaitu suatu kondisi yang terjadi bila lingkungan memberi tuntutan melebihi kemampuan individu. Menurut Roggio, beban kerja berlebihan dipercaya sebagai salah satu sumber yang paling besar menyebabkan stres kerja.

⁵ Gibson Ivancevick Donelly, *Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 217.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua IBI Cabang Surabaya, dari jumlah populasi 120 orang Bidan Delima, yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang. Dan 62 orang inilah yang kemudian dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini.

D. Identifikasi Variabel.

Secara umum variabel adalah operasionalisasi dari suatu konsep. Dengan demikian variabel adalah konsep yang telah operasional, yaitu dapat diamati dan dapat diukur sehingga dapat terlihat adanya variasi, simbol atau lambang dimana kepadanya dapat dieratkan bilangan atau nilai.

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat menjadi objek penelitian. Variabel penelitian yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Variabel dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Variabel bebas (X).

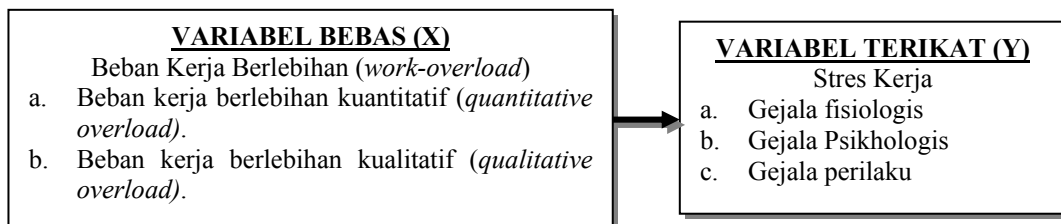
Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah “ beban kerja berlebihan (*work-overload*)”.

2. Variabel terikat (Y).

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. besarnya efek tersebut dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel

lain termaksud. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah “stres kerja”.

Dari identifikasi terhadap variabel-variabel tersebut di atas maka dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 2 : Penjelasan Variabel beban kerja berlebihan (*work-overload*) dengan stres kerja

Pentingnya identifikasi dan perumusan variabel penelitian adalah untuk mengarahkan, membatasi perhatian penelitian masalah yang hendak diteliti dengan segala hal yang terkait di dalamnya. Batasan-batasan variabel bebas dan variabel-variabel terikat yang harus dipertegas. Hal ini berarti masing-masing variabel didefinisikan secara operasional agar dapat diukur.

E. Definisi Operasional.

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat diamati atau diobservasi, agar penelitian yang dilakukan terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain⁶. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel dengan mendasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dari yang diamati. Hal ini bermaksud untuk mencari batasan dari variabel yang diteliti,

⁶ Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 16

serta menghindari terjadinya salah pengertian terhadap apa yang dimaksud dalam variabel ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Beban kerja berlebihan (*work-overload*).

Beban kerja berlebihan (*work-overload*) adalah sejumlah tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh pekerja dalam waktu tertentu yang mana dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan yang lebih dari yang dimiliki individu tersebut, baik segi kualitatif atau tingkat kesulitan tugas maupun segi kuantitatif atau banyaknya jumlah pekerjaan yang harus dikerjakan.

2. Stres kerja.

Stres kerja adalah stres yang terjadi di tempat kerja sebagai respon individu terhadap *stressor* baik yang berasal dari pekerjaan maupun diluar pekerjaan yang ditandai oleh adanya gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku yang dapat mengganggu aktifitas kerjanya.

F. Indikator Variabel.

Indikator variabel merupakan alat ukur variabel. Fungsi dari indikator variabel adalah untuk mendeteksi secara penuh variabel yang akan diukur, sehingga indikator harus peka terhadap variabel yang akan diukur.

1. Indikator variabel bebas “Beban Kerja Berlebihan (*work-overload*)”

menurut Schultz, adalah:

- a. Beban kerja berlebihan kuantitatif (*quantitative overload*) adalah terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan pada satuan waktu tertentu (*too much to do*).

- b. Beban kerja berlebihan kualitatif (*qualitative overload*) adalah pekerjaan yang dihadapi terlalu sulit (*too difficult to do*).
2. Indikator variabel terikat “Stres Kerja” menurut Terry Beehr dan John Newman adalah:
 - a. Gejala fisiologis berupa: sakit kepala, ketegangan otot, gangguan lambung, kelelahan secara fisik, jantung berdebar-debar.
 - b. Gejala Psikologis berupa: perasaan tidak tenang/kecemasan, ketegangan, kebingungan, dan komunikasi yang tidak efektif, kebosanan dan ketidakpuasan kerja, kehilangan konsentrasi dan penurunan fungsi intelektual, kehilangan spontanitas dan kreativitas, menurunnya rasa percaya diri.
 - c. Gejala perilaku berupa: menunda ataupun menghindari pekerjaan, absen dari pekerjaan, menurunnya prestasi (*performance*) dan produktivitas, menurunnya kualitas hubungan interpersonal dengan keluarga dan teman, suka menyendiri, sulit tidur, tidak bisa rileks dan mudah marah.

G. Instrumen penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data yang benar adalah dengan menggunakan alat ukur yang pantas untuk mengungkapkan apa yang dikehendaki pada penelitian yang dimaksud. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua hal, yaitu: metode dokumenter dan metode angket.

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumenter dapat juga difahami sebagai informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter⁷. Data dokumenter dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan bentuk dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari dokumen resmi suatu lembaga, yang berupa arsip struktur organisasi IBI, daftar nama-nama anggotanya, buletin, makalah IBI tentang Bidan Delima, dan buku-buku pedoman untuk Bidan.

Sedangkan angket (kuesioner) yaitu suatu alat untuk mendapatkan data yang berisi sejumlah pertanyaan secara tertulis yang dibagikan kepada responden/subjek penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui. Tujuan pokok pembuatan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang reliabilitas dan validitas setinggi mungkin⁸.

Alasan peneliti menggunakan angket adalah:

- a) Waktu yang digunakan untuk mendapat data relatif singkat.
- b) Dapat dilakukan sekaligus pada subyek yang besar, sifatnya tidak harus personal.
- c) Biaya relatif rendah.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini digunakan dengan alasan:

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press,

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu dan mengerti tentang dirinya.
- b. Jawaban yang diberikan oleh subjek kepada peneliti adalah benar.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud peneliti⁹.

Selain itu, pernyataan-pernyataan yang diberikan pada skala likert diyakini memiliki keunggulan yaitu :

- a) Dalam penyusunan skala, item-item yang tidak jelas menunjukkan dengan perilaku yang diteliti
- b) Merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan subjek sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Tidak diperlukan adanya keterangan, dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
- c) Skala relatif mudah dibuat.
- d) Reliabilitasnya tinggi.
- e) Jangka respon yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat sikap yang dimiliki subjek¹⁰.

Untuk mempermudah melihat aspek-aspek dari skala, maka dibuat blue print yang akan menjadi pegangan pada waktu pembuatan item-item skala. Model Skala Likert yang digunakan dalam pengembangan alat ukur dengan lima pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak

2001), hal. 153

⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 175

⁹ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004), hal. 186.

¹⁰ Moh. Nazir, *Psikologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 398.

Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Model ini dipilih karena populer dan mudah bagi subyek untuk mengerjakannya.

Dalam penyajian alternatif jawaban peneliti sedikit melakukan modifikasi yaitu dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah (ragu-ragu). Hal ini dilakukan karena:

- a. Seringkali memiliki arti ganda (*multi interpretael*).
- b. Menimbulkan jawaban ketengah (*central tendensi effect*).
- c. Tidak dapat menunjukkan kecenderungan pendapat subyek kearah setuju atau tidak setuju, sehingga banyak data penelitian dan informasi yang tidak dapat diungkap oleh peneliti¹¹.

Pernyataan dalam skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Pernyataan skala beban kerja berlebihan (*work-overload*) terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourabel* yang menunjukkan indikasi atau sesuai dengan teori mengenai aspek untuk mengukur beban kerja berlebihan (*work-overload*), serta pernyataan yang bersifat *unfavourable* yang menunjukkan tidak mendukung teori. Jumlah pernyataan atau soal yang dipakai berjumlah berjumlah 25 item.
- b. Pernyataan skala stres kerja terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* yang menunjukkan indikasi sesuai dengan teori stres kerja, serta pernyataan yang bersifat *unfavourable* yang menunjukkan tidak mendukung teori. Jumlah pernyataan atau soal yang dipakai berjumlah 32 item.

Adapun penilaian atau skor untuk jawaban *favourable* dan *unfavourable* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Nilai item *Favourable* dan *Unfavourable*

Pilihan Jawaban	Kategori	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk mengetahui penyebaran item pada Blue print dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
***Blue Print* Skala Beban Kerja Berlebihan (*work-overload*)**

Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah	Presentasi
<i>Quantitative overload</i>	6, 13,	2, 9, 11, 18, 24	8	32 %
<i>Qualitative overload</i>	3, 7, 8, 12,15, 19, 20, 21, 23.	10, 14, 17, 22, 25	17	68 %
Total			25	100 %

¹¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 47

Tabel 3.3
Blue Print Skala Stres Kerja

No	Indikator	F	UF	Σ	%
1	Gejala fisik	2, 4, 9, 23, 24	17	6	19,4 %
2	Gejala Psikologi	3, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 22, 25, 27	1, 18, 29, 32	15	38,7 %
3	Gejala Perilaku	6, 14, 21, 26, 28	5, 10, 19, 20, 30, 31	11	41,9 %
Total				32	100 %

2. Uji Validitas dan Reliabilitas.

a. Uji Validitas.

Menurut Syaifuddin Azwar, Validitas adalah sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut¹².

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa validitas alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur suatu validitas alat ukur, yaitu menggunakan *product moment* dengan rumus di bawah ini:

¹² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), hal. 5.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
 Σx = Skor total
 Σy = Skor item
 Σxy = Hasil kali skor item dengan skor total
 N = Jumlah subyek

Dalam uji validitas skala beban kerja berlebihan (*work overload*) dan stres kerja dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer yang menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 11.00 *for windows*. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel di mana untuk subjek ($N = 62$) dengan ketentuan $df = N - 2$ atau pada kasus penelitian ini karena $N = 62$ berarti $62 - 2 = 60$ dengan menggunakan taraf signifikan 5 % maka diperoleh r tabel 0,250¹³.

b. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam

¹³ Abdul Muhid, *Panduan Analisis Data Statistik Program SPSS*, Surabaya, 2007, hal. 3.

konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya¹⁴.

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alaaat ukur tes (*instrument*). Suatu *instrument* dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian *instrument* tersebut menunjukkan hasil yang tetap atau andal (*reliabel*). Reliabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan rumus bantuan computer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 11.00 *for windows*.

Untuk pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik *Alpha Cronbach's*. Tehnik ini merupakan salah satu formula untuk uji reliabilitas. Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*) dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari.

Adapun ketentuannya sebagai berikut: jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari (r tabel), maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika kurang dari r tabel maka instrumen kurang reliabel. Maka rumusan Koefisien Alpha adalah:

¹⁴ Saifuddi Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*...hal. 4.

$$\alpha = 2 \left[1 - \left(S_1^2 + S_2^2 / S_x^2 \right) \right]$$

Keterangan:

S_1^2 dan S_2^2 : Variabel skor belahan 1 dan variabel skor belahan 2

S_x^2 : Variabel skor skala¹⁵.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien semakin rendah mendekati angka 0 maka berarti semakin rendah pula reliabilitasnya¹⁶.

H. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data tersebut dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis tentang korelasi antara dua variabel yaitu variabel bebas beban kerja berlebihan (*work-overload*) dan variabel terikat stres kerja, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 11.00 *for windows*.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan ...* hal. 87.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja berlebihan (*work-overload*) dengan stres kerja pada Bidan Delima adalah dengan menggunakan *product moment*.

Korelasi *product moment* melukiskan antara dua gejala interval. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 11.00 *for windows*. Adapun rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

Σx = Skor total

Σy = Skor item

Σxy = Hasil kali skor item dengan skor total

N = Jumlah subyek

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan ...* hal. 83.

Sebelum analisa data tersebut dilakukan, maka prasyarat yang harus dipenuhi adalah:

1. Uji Normalitas Sebaran.

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Bila ada penyimpangan seberapa jauh penyimpangan tersebut terjadi. Suatu sebaran data dikatakan normal bila $p > 0.05$ dan sebaran dikatakan tidak normal apabila $p < 0.05$. Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik *Chi-square* dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 11.00 *for windows*.

2. Uji Linieritas Hubungan.

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan beban kerja berlebihan (*work-overload*) dengan stres kerja. Dengan membandingkan regresi linier dengan regresi kuadrat, dan hasil perbandingan ini ditunjukkan dalam nilai-nilai f beda. Nilai f beda yang diperoleh tidak signifikan, berarti hubungan tersebut linier, sedangkan nilai f beda yang diperoleh signifikan berarti hubungan kuadrat. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah bilamana signifikansi $< 0,05$ maka hubungannya adalah linier, dan sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungannya tidak linier.

Dalam melakukan uji linieritas ini digunakan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 11.00 *for windows*.